

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada Bab III ini dijelaskan tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, meliputi desain penelitian, prosedur penelitian, definisi operasional, lokasi dan sumber data penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data penelitian, serta teknik analisis data penelitian.

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model pembelajaran PPKn berbasis budaya *siri' na pacce* yang valid, praktis, dan efektif untuk menumbuhkan karakter peserta didik Sekolah Dasar. Pada penelitian ini dilakukan analisis sistematis, perancangan, dan evaluasi model pembelajaran untuk menghasilkan solusi berbasis penelitian terhadap masalah penumbuhan karakter peserta didik Sekolah Dasar dan pewarisan kearifan lokal, serta memperdalam pengetahuan mengenai karakteristik model pembelajaran yang dikembangkan dan proses pengembangannya. Hal ini selaras dengan pengertian *design research* (penelitian pengembangan) untuk jenis penelitian *development studies* (studi pengembangan) yang dikemukakan Plomp (2013), yaitu

the systematic analysis, design and evaluation of educational interventions with the dual aim of generating research-based solutions for complex problems in educational practice, and advancing our knowledge about the characteristics of these interventions and the processes of designing and developing them. (hlm. 16)

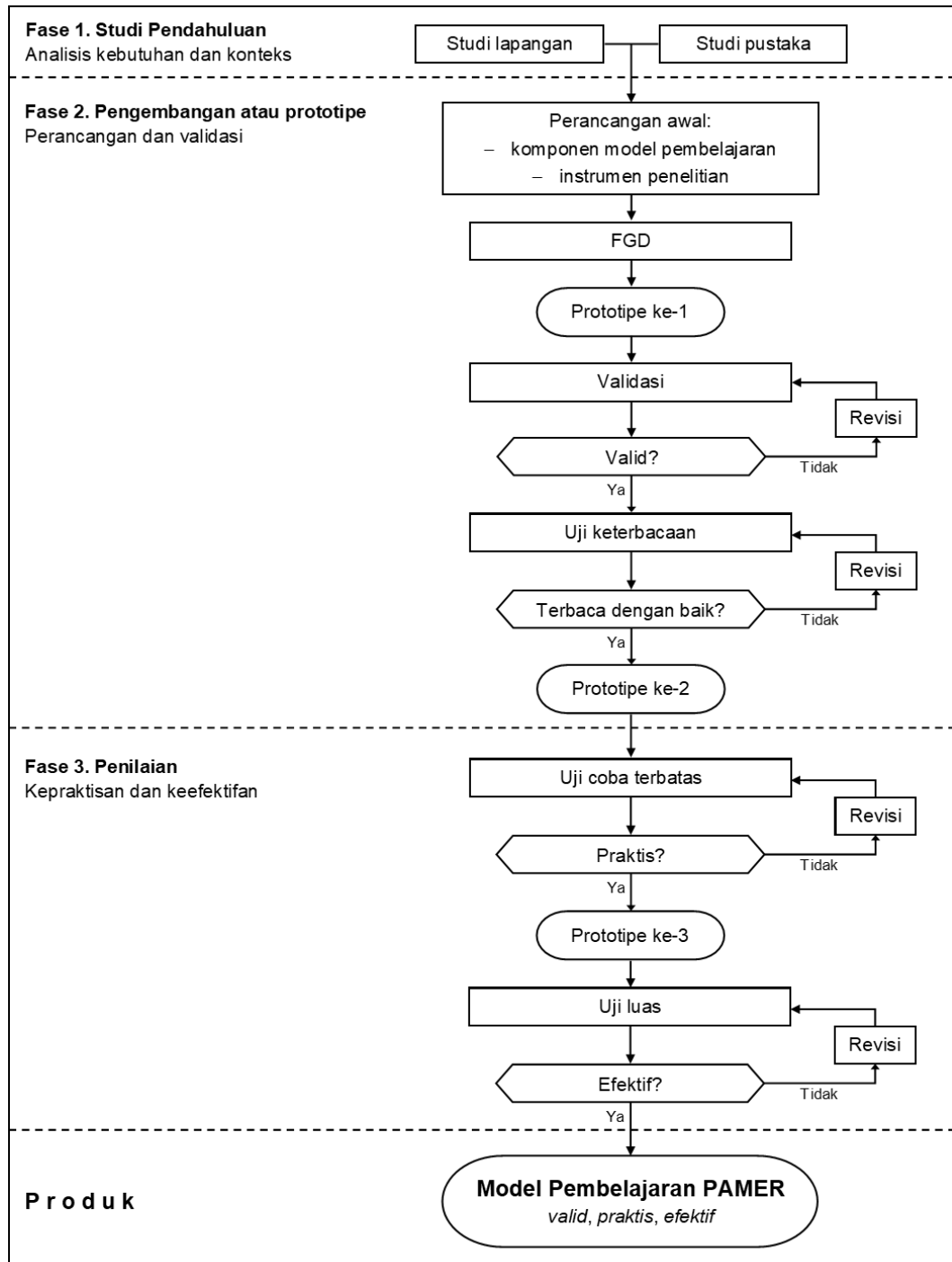
Penelitian *development studies* bertujuan untuk mengembangkan solusi berbasis penelitian untuk mengatasi masalah yang kompleks dalam praktik pendidikan (Plomp, 2013; Prahmana, 2017). Penelitian ini tergolong dalam pendekatan *design research* (penelitian pengembangan) dengan jenis penelitian *development studies* (studi pengembangan). Desain penelitian dipilih peneliti untuk melaksanakan penelitian dengan mempertimbangkan kesederhanaan dan kepraktisan tahap, tanpa mengurangi substansi penelitian. Desain penelitian

mempunyai tiga tahap yaitu studi pendahuluan, pengembangan atau prototipe, dan penilaian.

Pada penelitian ini dikembangkan serangkaian perlakuan beserta pendukungnya dalam bentuk model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran di kelas. Proses analisis, perancangan, pengembangan, evaluasi, dan perbaikan dilakukan secara berulang dalam bentuk siklus. Penelitian ini tidak sekedar memperhatikan hasil pengukuran dampak penerapan model pembelajaran, tetapi lebih difokuskan pada pemahaman dan proses perbaikan secara terus menerus terhadap model pembelajaran yang dikembangkan. Peneliti memperhatikan dan mempertimbangkan kepraktisan penerapan model pembelajaran oleh pengguna, dalam hal ini guru dan peserta didik Sekolah Dasar. Model pembelajaran dikembangkan berlandaskan berbagai teori dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan. Selain itu, peneliti melibatkan dosen pendidikan, guru Sekolah Dasar, dan peserta didik Sekolah Dasar untuk meyakinkan bahwa model pembelajaran yang dikembangkan dapat relevan dan praktis digunakan dalam konteks pembelajaran yang sebenarnya. Dengan demikian penelitian ini memenuhi lima karakteristik *design research* yang dikemukakan Van den Akker, Gravemeijer, McKenney, dan Nieveen (2006), yaitu *interventionist* (intervensionis), *iterative* (berulang-ulang), *process-oriented* (berorientasi proses), *utility-oriented* (berorientasi pada kegunaan), dan *theory-oriented* (berorientasi teori), serta satu karakteristik yang ditambahkan oleh Plomp (2013), yaitu *involvement of practitioners* (keterlibatan praktisi).

3.2 Prosedur Penelitian

Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada tahapan *educational design research* yang digagas oleh Plomp (2013). Tahapan tersebut terdiri atas tiga fase, yaitu *preliminary research* (studi pendahuluan), *development or prototyping* (pengembangan atau prototipe), dan *assessment* (penilaian). Tahapan ini dipilih karena dinilai lebih sederhana, tetapi padat dibanding tahapan pengembangan yang lain. Gambar 3.1 menyajikan prosedur penelitian ini.



Gambar 3.1 Prosedur Penelitian

Abdul Azis, 2022

PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN PPKn BERBASIS BUDAYA SIRI' NA PACCE DI SEKOLAH DASAR UNTUK MENUMBUHKAN KARAKTER PESERTA DIDIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berikut uraian prosedur dalam penelitian ini.

1. Studi pendahuluan

Pada fase studi pendahuluan dilakukan analisis kebutuhan dan analisis konteks. Ada dua kegiatan yang dilakukan pada studi pendahuluan ini, yaitu studi lapangan dan studi pustaka. Studi lapangan ditujukan untuk memperoleh gambaran mengenai permasalahan yang ada di sekolah dasar, khususnya terkait karakter peserta didik berikut upaya penumbuhannya serta upaya pengintegrasian nilai budaya *siri' na pacce* dalam proses pembelajaran di kelas. Pada studi lapangan, peneliti melakukan analisis dokumen, observasi kegiatan pembelajaran di kelas, serta wawancara dengan guru dan peserta didik.

Studi pustaka ditujukan untuk memperoleh teori-teori yang akan menjadi landasan pengembangan model pembelajaran. Peneliti mengkaji berbagai teori perkembangan moral dan penumbuhan karakter, teori belajar dan pembelajaran, serta teori budaya.

Berdasarkan hasil studi lapangan dan studi pustaka dipertimbangkan serangkaian tahapan kegiatan yang dipandang dapat diterapkan dalam pembelajaran di kelas untuk menumbuhkan karakter peserta didik sekolah dasar sekaligus mewariskan nilai budaya *siri' na pacce* yang merupakan kearifan lokal suku Bugis-Makassar.

2. Pengembangan atau prototipe

Pada fase pengembangan atau prototipe dilakukan kegiatan perancangan komponen model pembelajaran dan penyusunan instrumen penelitian, *focus group discussion* (FGD), validasi ahli, serta uji keterbacaan. Komponen model pembelajaran yang dirancang terdiri dari sintaks, sistem sosial, prinsip reaksi, dan sistem pendukung. Ditetapkan pula dampak instruksional dan dampak pengiring dari model pembelajaran. Peneliti menyusun buku model pembelajaran yang berisi rasional pengembangan, landasan teoretik, komponen, dan petunjuk pelaksanaan model pembelajaran. Selain itu peneliti menyusun perangkat pembelajaran pendukung yang terdiri dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Buku Guru (BG), Buku Siswa (BS), Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), dan Penilaian Peserta Didik (PPD). Peneliti juga

menyusun instrumen penelitian yang terdiri dari lembar validasi, lembar observasi, angket, tes hasil belajar, dan pedoman wawancara. Instrumen penelitian diuraikan lebih detail pada bagian 3.5 Instrumen Penelitian. Selanjutnya, peneliti menyelenggarakan FGD bersama dosen sebagai ahli pendidikan dan guru sebagai praktisi. Kegiatan ini dilakukan untuk membahas rancangan awal buku model pembelajaran dan perangkat pembelajaran pendukung. Buku Model Pembelajaran, perangkat pembelajaran pendukung, dan instrumen yang akan digunakan di lapangan dinamakan Prototipe ke-1.

Prototipe ke-1 dikonsultasikan dengan pembimbing sebelum diberikan kepada validator untuk divalidasi. Validator menilai kevalidan Prototipe ke-1 dan memberikan saran perbaikan. Prototipe ke-1 direvisi berdasarkan saran validator hingga dinyatakan valid, kemudian dilakukan uji keterbacaan. Guru menerapkan tahapan model pembelajaran dalam kelas dan menggunakan perangkat pembelajaran pendukung. Setelah itu, guru memberi penilaian dan saran perbaikan terhadap Buku Model Pembelajaran dan perangkat pembelajaran pendukung, sedangkan peserta didik menilai Buku Siswa. Selanjutnya dilakukan revisi terhadap bagian-bagian dari RPP, BG, BS, LKPD, dan PPD berdasarkan penilaian dan saran guru dan peserta didik. Prototipe ke-1 yang telah dinyatakan valid dan telah melalui uji keterbacaan dinamakan Prototipe ke-2.

3. Penilaian

Pada fase penilaian dilakukan uji coba terbatas dan uji luas. Prototipe ke-2 diuji coba secara terbatas pada satu kelas dengan melibatkan guru dan peserta didik sekolah dasar. Uji coba terbatas dilakukan untuk melihat kepraktisan model pembelajaran. Observer mengamati guru dalam mengimplementasikan model pembelajaran yang dikembangkan. Setelah pengimplementasian model pembelajaran, guru melakukan penilaian kepraktisan penerapan model pembelajaran beserta perangkat pembelajaran pendukungnya. Guru juga memberikan saran perbaikan. Selanjutnya dilakukan revisi berdasarkan saran dari guru dan masukan dari observer hingga dinyatakan

praktis. Prototipe ke-2 yang telah direvisi dan dinyatakan praktis dinamakan Prototipe ke-3.

Prototipe ke-3 diuji secara luas pada tiga sekolah berbeda. Uji luas dilakukan untuk melihat keefektifan model pembelajaran. Penilaian keefektifan didasarkan pada keterlaksanaan model pembelajaran oleh guru, respon peserta didik, hasil belajar peserta didik, dan karakter peserta didik. Prototipe ke-3 yang dinyatakan efektif menjadi produk atau hasil akhir dari penelitian pengembangan ini. Prototipe tersebut dinamakan Model Pembelajaran PAMER. Kata PAMER merupakan singkatan dari tahapan dalam model tersebut, yaitu pengetahuan awal, memikirkan, mendiskusikan, mengomunikasikan, dan refleksi.

3.3 Definisi Operasional

Konsep-konsep atau istilah-istilah yang digunakan dalam suatu penelitian perlu didefinisikan untuk menghindari penafsiran berbeda dalam memahami penelitian tersebut. Berikut definisi operasional konsep-konsep penting yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Pengembangan model pembelajaran adalah kegiatan menganalisis, merancang, dan mengevaluasi suatu intervensi berupa satu sistem yang disebut model pembelajaran untuk menghasilkan solusi berbasis penelitian yang dapat mengatasi masalah kompleks dalam praktek pendidikan. Masalah dalam praktek pendidikan yang akan diatasi dalam penelitian ini dibatasi pada masalah penumbuhan karakter peserta didik sekolah dasar dan masalah pewarisan kearifan lokal, khususnya nilai budaya *siri' na pacce*.
2. Model pembelajaran adalah suatu sistem yang dibangun untuk meningkatkan kompetensi peserta didik dalam aspek kepribadian, sosial, maupun akademis. Sebagai suatu sistem, model pembelajaran memiliki komponen-komponen, yaitu sintaks, sistem sosial, prinsip reaksi, dan sistem pendukung. Komponen-komponen tersebut berinteraksi untuk mencapai dampak instruksional dan dampak pengiring. Peserta didik yang dimaksud dalam penelitian ini dibatasi pada peserta didik kelas VI sekolah dasar. Kompetensi yang akan ditingkatkan

dibatasi pada karakter *sipakatau* (menghormati), *reso* (kerja keras), dan *pacce* (peduli). Model pembelajaran yang dikembangkan dalam penelitian ini dinamakan Model Pembelajaran PAMER.

3. Mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaran (PPKn) adalah mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dengan tujuan untuk membantu peserta didik agar dapat memahami, menyadari, dan melaksanakan hak dan kewajibannya sebagai warga negara Indonesia berlandaskan pada nilai dan moral Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945, semangat Bhinneka Tunggal Ika, dan komitmen Negara Kesatuan Republik Indonesia. Mata pelajaran PPKn dalam penelitian ini dibatasi pada materi kelas IV Sekolah dasar Tema 1 Indahnyanya Kebersamaan Subtema 1 Keberagaman Budaya Bangsaku.
4. Nilai budaya *siri' na pacce* adalah falsafah hidup yang merupakan kearifan lokal suku Bugis-Makassar. *Siri'* yang berarti malu berkaitan erat dengan kehormatan dan harga diri manusia, sedangkan *pacce* yang berarti peduli mencakup kepedulian terhadap sesama manusia, lingkungan, dan makhluk hidup lain. Nilai budaya *siri' na pacce* dalam penelitian ini dibatasi pada karakter *sipakatau*, karakter *reso*, dan karakter *pacce*.
5. *Sipakatau* (menghormati) bermakna memanusiakan manusia sebagai perwujudan pemahaman atas kesetaraan manusia sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa. Seseorang yang memiliki karakter *sipakatau* akan saling menghormati atau saling menghargai dan tidak menghina atau merendahkan orang lain. Karakter *sipakatau* peserta didik dalam penelitian ini dibatasi pada perilaku mengucapkan atau menjawab salam, *mattabe'* di depan guru atau orang yang lebih tua, berbicara dengan santun, memperhatikan orang lain yang sedang berbicara
6. *Reso* (kerja keras) bermakna kesungguhan dalam bekerja untuk mencapai keberhasilan. Seseorang yang memiliki karakter *reso* akan bersungguh-sungguh dan mengoptimalkan seluruh potensi yang dimiliki untuk melakukan suatu pekerjaan dengan berharap rahmat Tuhan Yang Maha Esa agar memperoleh keberhasilan. Karakter *reso* peserta didik dalam penelitian ini dibatasi pada perilaku memanfaatkan waktu luang untuk hal yang positif, segera

menuntaskan tugas yang diberikan, tidak menyontek, pantang menyerah dalam menyelesaikan tugas yang sulit, serta terlibat aktif dalam tugas kelompok.

7. *Pacce* (peduli) bermakna kepedulian seseorang terhadap orang lain maupun lingkungannya. Seseorang yang memiliki karakter *pacce* akan menunjukkan rasa iba dan empati yang mendorongnya untuk menolong atau membantu orang di sekitarnya yang mengalami kesulitan. Selain itu, orang yang memiliki karakter *pacce* akan menjaga kelestarian lingkungan dan keberlangsungan hidup makhluk hidup lainnya. Karakter *pacce* peserta didik dalam penelitian ini dibatasi pada perilaku membantu teman menyelesaikan tugas, memberi semangat teman untuk belajar, menjaga kerapian inventaris kelas dan barang pribadi, serta tidak membuang sampah sembarangan.

3.4 Lokasi dan Sumber Data Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Makassar, Sulawesi Selatan dengan melibatkan dosen, guru Sekolah Dasar, serta peserta didik Sekolah Dasar. Sumber data pada setiap tahapan dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1
Sumber Data Penelitian

Tahapan penelitian	Sumber Data	Jumlah
Fase studi pendahuluan		
Studi lapangan	- Guru SD Inpres Tamamaung III - Guru SD Negeri Panyikkokang I - Guru SD Inpres Tello Baru I/1 - Guru SD Inpres Pampang I	4
	- Peserta didik SD Inpres Tamamaung III - Peserta didik SD Negeri Panyikkokang I - Peserta didik SD Inpres Tello Baru I/1 - Peserta didik SD Inpres Pampang I	109
Fase pengembangan atau prototipe		
<i>Focus Group Discussion</i>	- Dosen Universitas Muhammadiyah Makassar	3
	- Guru SD Inpres Pampang I Makassar	1
Validasi ahli	- Dosen Universitas Negeri Gorontalo - Dosen Universitas Negeri Makkassar - Dosen Universitas Muhammadiyah Makassar	3

Abdul Azis, 2022

PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN PPK_n BERBASIS BUDAYA SIRI' NA PACCE DI SEKOLAH DASAR UNTUK MENUMBUHKAN KARAKTER PESERTA DIDIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Uji keterbacaan	- Guru SD Inpres Pampang I	1
	- Peserta didik SD Inpres Pampang I	6
Fase penilaian		
Uji coba terbatas	- Guru SD Inpres Pampang I	1
	- Peserta didik SD Inpres Pampang I	6
Uji luas	- Guru SD Inpres Pampang I	3
	- Guru SD Negeri Paccinang 1	
	- Guru SD Inpres Panaikang II/1	39
	- Peserta didik SD Inpres Pampang I	
	- Peserta didik SD Negeri Paccinang 1	
	- Peserta didik SD Inpres Panaikang II/1	

Fase studi pendahuluan, kegiatan studi lapangan dilakukan di empat sekolah dasar di kota Makassar, yaitu SD Inpres Tamamaung III, SD Negeri Panyikkokang I, SD Inpres Tello Baru I/1, dan SD Inpres Pampang I. Satu guru kelas IV dari masing-masing sekolah tersebut beserta peserta didik yang diajar menjadi sumber data kegiatan studi lapangan.

Fase pengembangan atau prototipe, kegiatan FGD, validasi ahli dan uji keterbacaan melibatkan dosen, guru sekolah dasar, dan peserta didik sekolah dasar. Tiga dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar dan satu guru SD Inpres Pampang I Makassar berpartisipasi dalam kegiatan FGD untuk memberi masukan terhadap rancangan awal buku model pembelajaran dan perangkat pembelajaran pendukung. Tiga ahli pendidikan yang menjadi validator pada penelitian ini adalah dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar, dosen Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Negeri Gorontalo, dan dosen Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Negeri Makassar. Selain memiliki kepakaran di bidang masing-masing, ketiga dosen memiliki pengetahuan mengenai nilai budaya *siri' na pace*. Uji keterbacaan dilakukan di SD Inpres Pampang I dengan melibatkan satu guru kelas IV sebagai praktisi beserta enam peserta didiknya.

Fase penilaian, kegiatan uji coba terbatas dilakukan di SD Inpres Pampang I dengan melibatkan satu guru kelas IV beserta enam peserta didiknya. Kegiatan uji luas dilakukan di tiga sekolah berbeda, yaitu SD Inpres Pampang I, SD Negeri Paccinang 1, dan SD Inpres Panaikang II/1. Satu guru kelas IV dari masing-masing

sekolah tersebut beserta peserta didik yang diajar menjadi sumber data kegiatan uji luas. Daftar nama dosen yang menjadi validator serta daftar nama guru dan peserta didik yang menjadi sumber data penelitian dapat dilihat pada Lampiran.

3.5 Instrumen Penelitian

Data penelitian ini terdiri dari data kevalidan model pembelajaran, data kepraktisan model pembelajaran, dan data keefektifan model pembelajaran. Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian terdiri dari lembar validasi, lembar observasi, angket, tes hasil belajar, dan pedoman wawancara. Selain itu, peneliti menggunakan catatan lapangan dan alat bantu perekam audio-visual. Alat bantu perekam audio-visual digunakan untuk merekam proses pembelajaran menggunakan model yang dikembangkan dan proses wawancara.

Keterkaitan data, instrumen, dan sumber data dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2
Data, Instrumen, dan Sumber Data Penelitian

Data	Instrumen	Sumber Data
Kevalidan	Lembar validasi	Validator: dosen pendidikan
Kepraktisan	- Lembar observasi keterlaksanaan model pembelajaran - Angket kepraktisan penerapan model pembelajaran	Praktisi: guru sekolah dasar
Keefektifan	- Lembar observasi keterlaksanaan model pembelajaran - Angket respon peserta didik terhadap model pembelajaran - Tes hasil belajar (<i>pre-test</i> dan <i>post-test</i>) - Angket karakter peserta didik	Guru dan peserta didik sekolah dasar

Berikut uraian instrumen yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Lembar validasi

Pada penelitian ini digunakan lembar validasi untuk memperoleh data kevalidan buku model pembelajaran, perangkat pembelajaran pendukung, dan instrumen yang akan digunakan untuk mengumpulkan data pada kegiatan uji keterbacaan, uji coba terbatas, dan uji luas. Lembar validasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi Lembar Validasi Buku Model Pembelajaran PAMER, Lembar Validasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Model Pembelajaran PAMER, Lembar Validasi Buku Guru Model Pembelajaran PAMER, Lembar Validasi Buku Siswa Model Pembelajaran PAMER, Lembar Validasi Lembar Kerja Peserta Didik Model Pembelajaran PAMER, Lembar Validasi Penilaian Peserta Didik Model Pembelajaran PAMER, Lembar Validasi Lembar Observasi Keterlaksanaan Model Pembelajaran PAMER, Lembar Validasi Angket Kepraktisan Penerapan Model Pembelajaran PAMER, Lembar Validasi Angket Karakter Peserta Didik Model Pembelajaran PAMER, Lembar Validasi Angket Respon Peserta Didik terhadap Model Pembelajaran PAMER, dan Lembar Validasi Tes Hasil Belajar. Lembar validasi dapat dilihat pada Lampiran.

2. Lembar observasi

Pada penelitian ini digunakan Lembar Observasi Keterlaksanaan Model Pembelajaran PAMER dan Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik Model Pembelajaran PAMER. Lembar Observasi Keterlaksanaan Model Pembelajaran PAMER digunakan untuk melihat kesesuaian pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru dengan tahapan model pembelajaran yang dikembangkan. Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik Model Pembelajaran PAMER digunakan untuk mencatat aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran. Lembar observasi dapat dilihat pada Lampiran.

3. Angket

Pada penelitian ini digunakan Angket Keterbacaan Buku Model Pembelajaran PAMER dan Perangkat Pembelajaran Pendukung, Angket Keterbacaan Buku Siswa Model Pembelajaran PAMER, Angket Kepraktisan

Penerapan Model Pembelajaran PAMER, Angket Respon Peserta Didik terhadap Model Pembelajaran PAMER, dan Angket Karakter Peserta Didik.

Angket Keterbacaan Buku Model Pembelajaran PAMER dan Perangkat Pembelajaran Pendukung digunakan untuk mengetahui pendapat guru sebagai praktisi mengenai buku model pembelajaran dan perangkat pembelajaran pendukung. Penilaian buku model pembelajaran difokuskan pada kejelasan uraian kegiatan guru dan peserta didik serta kejelasan uraian karakter yang akan ditumbuhkan pada setiap tahapan model pembelajaran. Penilaian perangkat pembelajaran pendukung difokuskan pada kejelasan perangkat tersebut.

Angket Keterbacaan Buku Siswa Model Pembelajaran PAMER digunakan untuk mengetahui pendapat peserta didik mengenai Buku Siswa. Penilaian difokuskan pada bahasa yang digunakan dalam buku, jenis dan ukuran huruf, gambar/ ilustrasi dan warna, materi, tugas, serta *pappaseng* (pesan orang tua terdahulu).

Angket Kepraktisan Penerapan Model Pembelajaran PAMER digunakan untuk memperoleh data kepraktisan model pembelajaran berdasarkan pendapat guru. Penilaian kepraktisan difokuskan pada kemudahan pelaksanaan dan kecukupan alokasi waktu untuk setiap tahapan model pembelajaran, serta kemudahan penggunaan dan kebermanfaatan perangkat pembelajaran pendukung.

Angket Respon Peserta Didik terhadap Model Pembelajaran PAMER digunakan untuk mengetahui pendapat peserta didik mengenai Buku Siswa dan Lembar Kerja Peserta Didik, serta proses pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran PAMER.

Angket Karakter Peserta Didik digunakan untuk memperoleh data karakter yang ditunjukkan peserta didik selama proses pembelajaran, khususnya karakter *sipakatau*, *reso*, dan *pacce*. Indikator karakter *sipakatau*, *reso*, dan *pacce* disajikan pada Tabel 3.3.

Tabel 3.3
Indikator Karakter *Sipakatau*, *Reso*, dan *Pacce*

Indikator Karakter		
<i>Sipakatau</i>	<i>Reso</i>	<i>Pacce</i>
1. Mengucapkan atau menjawab salam	1. Memanfaatkan waktu luang untuk membaca	1. Membantu teman menyelesaikan tugas
2. <i>Mattabe'</i> di depan guru	2. Tidak menunda-nunda menyelesaikan tugas	2. Memberi semangat teman kelompok untuk belajar
3. Berbicara dengan santun kepada guru	3. Mengerjakan tugas dengan tuntas	3. Menjaga kerapian inventaris kelas
4. Berbicara dengan santun kepada teman	4. Berusaha mencari jawaban sendiri saat mengerjakan tugas individu	4. Menjaga kerapian isi buku tulis
5. Memperhatikan penjelasan guru	5. Tidak menyalin jawaban teman atau menyontek	5. Membuang sampah di tempat sampah
6. Memperhatikan pembicaraan teman pada saat diskusi atau presentasi	6. Pantang menyerah mengerjakan tugas yang sulit	6. Tidak merobek kertas buku saat ada tulisan yang salah
7. Meminta izin sebelum menyampaikan pertanyaan atau pendapat	7. Terlibat aktif menyelesaikan tugas kelompok	
8. Tidak menyela pembicaraan guru	8. Memeriksa kembali tugas yang telah diselesaikan	
9. Tidak mengejek, menghina, atau membully teman		

Angket dapat dilihat pada Lampiran.

4. Tes hasil belajar

Pada penelitian ini digunakan Tes Hasil Belajar untuk memperoleh data hasil belajar peserta didik terkait materi pelajaran PPKn Kelas IV Sekolah Dasar Tema 1 Indahnya Kebersamaan Subtema 1 Keberagaman Budaya Bangsaku, serta *pappaseng* suku Bugis-Makassar. Tes Hasil Belajar ini berisi 10 item dan berbentuk pilihan ganda. Tes Hasil Belajar dapat dilihat pada Lampiran.

5. Pedoman wawancara

Pada penelitian ini digunakan Pedoman Wawancara Guru dan Pedoman Wawancara Peserta Didik. Pedoman wawancara digunakan sebagai panduan pada saat melakukan wawancara untuk mengetahui pendapat guru dan peserta

Abdul Azis, 2022

PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN PPKn BERBASIS BUDAYA SIRI' NA PACCE DI SEKOLAH DASAR UNTUK MENUMBUHKAN KARAKTER PESERTA DIDIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

didik terkait Model Pembelajaran PAMER. Pedoman wawancara dapat dilihat pada Lampiran.

3.6 Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan berbagai teknik, yaitu validasi, observasi, pengisian angket, tes hasil belajar, dan wawancara. Berikut uraian teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data.

1. Validasi

Validasi dilakukan dengan cara memberikan lembar validasi kepada validator. Validator menilai kevalidan buku model pembelajaran, perangkat pembelajaran pendukung, serta instrumen yang akan digunakan di lapangan, dan memberikan saran perbaikan. Penilaian dituliskan pada lembar validasi, sedangkan saran perbaikan selain dituliskan pada lembar validasi juga dituliskan pada naskah yang divalidasi.

2. Observasi

Observasi dilakukan dengan cara observer mengamati guru mengimplementasikan model pembelajaran. Observer melakukan penilaian kesesuaian pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru dengan tahapan model pembelajaran dengan mengisi Lembar Observasi Keterlaksanaan Model Pembelajaran PAMER. Observer juga mengamati karakter peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

3. Angket

Guru diminta menilai keterbacaan buku model dan perangkat pembelajaran pendukung dengan cara mengisi Angket Keterbacaan Buku Model Pembelajaran PAMER dan Perangkat Pembelajaran Pendukung. Guru juga diminta menilai kepraktisan model pembelajaran dengan cara mengisi Angket Kepraktisan Penerapan Model Pembelajaran PAMER. Peserta didik diminta menilai keterbacaan buku siswa dengan cara mengisi Angket Keterbacaan Buku Siswa. Setelah penerapan Model Pembelajaran PAMER, peserta didik juga diminta mengisi Angket Respon Peserta Didik terhadap Model Pembelajaran PAMER dan Angket Karakter Peserta Didik.

4. Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar diberikan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik. Tes hasil belajar diberikan kepada peserta didik sebelum dan sesudah penerapan Model Pembelajaran PAMER.

5. Wawancara

Wawancara dengan guru dan peserta didik dilakukan sesudah pelaksanaan Model Pembelajaran PAMER untuk mengetahui tanggapan guru dan peserta didik mengenai Model Pembelajaran PAMER.

3.7 Teknik Analisis Data Penelitian

Data dalam penelitian ini berupa data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif yang diperoleh pada studi pendahuluan digunakan sebagai dasar dalam merancang model pembelajaran. Data kualitatif berupa saran dan masukan dari peserta *focus group discussion* (FGD), validator, guru, peserta didik, dan observer digunakan untuk memperbaiki model pembelajaran beserta komponennya. Teknik analisis data kualitatif dalam penelitian ini melibatkan tiga kegiatan yaitu kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (Miles, Huberman, & Saldana, 2014). Pada kegiatan kondensasi data dilakukan proses memilah, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mentransformasi semua data yang diperoleh. Data dikodekan, tema dikembangkan, dan kategori dibuat, selain itu disusun catatan analitis terhadap data. Pada kegiatan penyajian data dilakukan pengorganisasian data dalam bentuk tertentu sedemikian hingga memungkinkan untuk dilakukan penarikan kesimpulan. Data dapat disajikan dalam bentuk teks, matriks, grafik, diagram, peta, atau jaringan. Kegiatan terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Temuan yang disusun berdasarkan interpretasi dari penyajian data selanjutnya diverifikasi atau divalidasi keakuratannya. Validasi temuan dapat dilakukan dalam tiga cara, yaitu triangulasi, *member checking* (pengecekan oleh subjek penelitian), atau *external audit* (peninjauan oleh auditor di luar penelitian) (Creswell, 2012).

Data kuantitatif terkait kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan model pembelajaran dianalisis secara kuantitatif deskriptif. Teknik analisis data kuantitatif dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

1. Data kevalidan

Tiga validator masing-masing memberikan penilaian pada lembar validasi. Penilaian menggunakan skala Likert model empat pilihan (skala 4) dengan skor 1 – 4 (Widoyoko, 2014). Selanjutnya hasil penilaian dari ketiga validator dianalisis dengan prosedur sebagai berikut:

- a. Membuat tabulasi skor validator
- b. Menghitung rata-rata skor ketiga validator untuk setiap aspek penilaian
- c. Menentukan kevalidan setiap aspek dengan mengacu pada kriteria kevalidan sebagaimana disajikan pada Tabel 3.4.

Tabel 3.4

Kriteria Kevalidan

Rata-rata skor (v)	Kategori
$v = 4$	Sangat valid
$3 \leq v < 4$	Valid
$2 \leq v < 3$	Tidak valid
$1 \leq v < 2$	Sangat tidak valid

d. Membuat kesimpulan

Buku model pembelajaran, perangkat pembelajaran pendukung, dan instrumen yang akan digunakan untuk mengumpulkan data pada kegiatan uji keterbacaan, uji coba terbatas, dan uji luas dinyatakan valid jika semua aspek berada pada kategori valid atau sangat valid.

2. Data kepraktisan

Data kepraktisan model pembelajaran diperoleh dari hasil pengamatan observer dan penilaian guru. Observer memberi penilaian berdasarkan pengamatannya sedangkan guru memberi penilaian berdasarkan pendapatnya. Penilaian menggunakan skala Guttman dengan pilihan jawaban ya-tidak untuk memperoleh jawaban yang jelas (tegas) dan konsisten (Widoyoko, 2014). Hasil penilaian dianalisis dengan prosedur sebagai berikut:

- a. Mengonversi penilaian ke dalam skor 1 untuk jawaban ya dan 0 untuk jawaban tidak
- b. Membuat tabulasi skor
- c. Menentukan persentase kepraktisan menggunakan rumus

$$\text{Tingkat kepraktisan} = \frac{\text{skor total}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

- d. Membuat kesimpulan.

Model pembelajaran dinyatakan praktis jika mencapai tingkat kepraktisan minimal 80%.

3. Data keefektifan model pembelajaran didasarkan pada empat indikator, yaitu keterlaksanaan model pembelajaran oleh guru, respon peserta didik terhadap model pembelajaran, hasil belajar peserta didik, serta karakter *sipakatau*, *reso*, dan *pacce* peserta didik.

- a. Keterlaksanaan model pembelajaran oleh guru

Observer memberi penilaian berdasarkan pengamatannya. Penilaian menggunakan skala Likert model empat pilihan (skala 4) dengan skor 1 – 4 (Widoyoko, 2014). Rata-rata skor hasil observasi dideskripsikan menggunakan kriteria keterlaksanaan model pembelajaran sebagaimana disajikan pada Tabel 3.5.

Tabel 3.5

Kriteria Keterlaksanaan Model Pembelajaran

Rata-rata skor (v)	Kategori
$3,25 \leq v < 4,00$	Sangat baik
$2,50 \leq v < 3,25$	Baik
$1,75 \leq v < 2,50$	Tidak baik
$1,00 \leq v < 1,75$	Sangat tidak baik

Kriteria keterlaksanaan model pembelajaran ini disusun menggunakan aturan yang dikemukakan Widoyoko (2014). Keterlaksanaan model pembelajaran oleh guru dinyatakan positif jika berada pada kategori baik atau sangat baik.

b. Respon Peserta Didik terhadap model pembelajaran

Peserta didik mengisi Angket Respon Peserta Didik terhadap Model Pembelajaran PAMER. Penilaian menggunakan skala Guttman dengan pilihan jawaban ya-tidak yang dikonversi ke dalam skor 1 untuk jawaban ya dan 0 untuk jawaban tidak (Widoyoko, 2014). Persentase respon peserta didik dihitung dengan rumus

$$\text{Persentase respon peserta didik} = \frac{\text{skor total}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

Respon peserta didik dinyatakan positif jika diperoleh persentase minimal 80%.

c. Hasil belajar Peserta Didik

Skor tes hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran PAMER dianalisis menggunakan *normalized gain score* dengan rumus

$$g - ave = \frac{1}{N} \sum_i \left(\frac{\%post_i - \%pre_i}{100 - \%pre_i} \right)$$

Sumber: Hake, 2002

Keterangan:

N : banyak peserta didik

%pre : persentase skor peserta didik sebelum perlakuan

%post : persentase skor peserta didik setelah perlakuan

Kriteria skor *N-gain* disajikan pada Tabel 3.6.

Tabel 3.6

Kriteria Skor *N-gain*

Skor (<i>g</i>)	Kategori
$g \geq 0,7$	Tinggi
$0,7 > g \geq 0,3$	Sedang
$g < 0,3$	Rendah

Sumber: Hake, 1999

Hasil belajar peserta didik dinyatakan positif jika berada pada kategori sedang atau tinggi.

Data antar waktu hasil belajar peserta didik dibandingkan dengan melakukan pengujian hipotesis komparasi menggunakan uji-t sampel

berpasangan (*paired sample t-test*) dengan bantuan *software* SPSS 20. Uji-t dapat digunakan jika data hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran PAMER berdistribusi normal.

Hipotesis uji yang digunakan sebagai berikut.

$$H_0 : \mu_A = \mu_B$$

$$H_1 : \mu_A \neq \mu_B$$

dengan

μ_A : rerata data sesudah penerapan Model Pembelajaran PAMER

μ_B : rerata data sebelum penerapan Model Pembelajaran PAMER

Hipotesis diuji dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$t = \frac{M_d}{\sqrt{\frac{\sum x_d^2}{n(n-1)}}}$$

Sumber: Supardi, 2014

Keterangan:

d_i : selisih skor sesudah dan sebelum dari tiap subjek (i)

M_d : rerata dari gain (d)

x_d : deviasi skor gain terhadap reratanya

$$x_d = d_i - M_d$$

x_d^2 : kuadrat deviasi skor gain terhadap reratanya

n : banyak subjek

Kriteria pengujian hipotesis adalah H_0 ditolak jika nilai probabilitas kurang dari 0,05 (sig. < 0,05) atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan H_0 diterima jika nilai probabilitas lebih dari atau sama dengan 0,05 (sig. \geq 0,05) atau $t_{hitung} < t_{tabel}$.

d. Karakter *sipakatau*, *reso*, dan *pacce* peserta didik

Peserta didik mengisi Angket Karakter Peserta Didik berdasarkan keadaan dirinya. Penilaian menggunakan skala Likert model tiga pilihan (skala 3) (Widoyoko, 2014). Angket berisi pernyataan *favorable* dan *unfavorable* dengan pilihan jawaban selalu, kadang-kadang, dan tidak pernah. Pilihan jawaban peserta didik dikonversi ke dalam skor sebagaimana disajikan pada Tabel 3.7.

Tabel 3.7
Konversi Pilihan Jawaban

Pilihan Jawaban	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Selalu	3	1
Kadang-kadang	2	2
Tidak pernah	1	3

Selanjutnya persentase untuk masing-masing karakter *sipakatau*, *reso*, dan *pacce* peserta didik dihitung dengan rumus

$$\text{Persentase karakter} = \frac{\text{skor total}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

Karakter dinyatakan positif jika diperoleh persentase minimal 80% untuk setiap karakter.

Model pembelajaran dinyatakan efektif jika indikator karakter *sipakatau*, *reso*, dan *pacce* peserta didik bersama minimal dua dari tiga indikator yang lain menunjukkan hasil positif.